

BAB IV

Temuan Umum Penelitian

1.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Kabupaten kampar adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Riau dengan ibukota Bangkinang dengan Luas 27.908,32 km² yang mempunyai 21 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya. Salah satu tempat penelitian penulis yaitu di desa penyasawan Kecamatan Kampar. Kedua puluh satu kecamatan tersebut (berserta ibu kota kecamatan) adalah :

1. Bangkinang (ibu kota : Bangkinang).
2. Bangkinang Barat (ibu kota: Kuok).
3. Bangkinang Seberang (ibu kota: Muara uwai).
4. Gunung Sahilan (ibu kota: Kebun Durian).
5. Kampar (ibu kota: Air Tiris).
6. Kampar Kiri (ibu kota: Lipat Kain).
7. Kampar Kiri Hilir (ibu kota: Sei. Pagar).
8. Kampar Kiri Hulu (ibu kota: Gema).
9. Kampar Timur (ibu kota: Kampar).
10. Kampar Utara (ibu kota:Desa Sawah).
11. Perhentian Raja (ibu kota: Pantai Raja).
12. Rumbio Jaya (ibu kota: Teratak).
13. Salo (ibu kota: Salo).
14. Siak Hulu (ibu kota: Pangkalanbaru).
15. Tambang (ibu kota: Sei.Pinang).

16. Tapung (ibu kota: Petapahan).
17. Tapung Hilir (ibu kota: Pantai Cermin).
18. Tapung Hulu (ibu kota: Sinama Nenek).
19. XIII Koto Kampar (ibu kota: Batu Besurat).
20. Kampar Kiri Tengah (ibu kota: Simalinyang).
21. Koto Kampar Hulu (ibu kota: Tanjung).

Sumber : Kantor Bupati Bidang Sosial Kabupaten Kampar 2015

Kabupaten Kampar pada awalnya berada dalam Provisi Sumatra Tengah, dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibu kota Bangkinang kemudian masuk wilayah Provisi Riau, berdasarkan Undang-undang Darurat 19 Tahun 1957 dan dikukuhkan oleh Undang-undang Nomor 61 tahun 1958. Kemudian untuk perkembangan kota pekanbaru, pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagai dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987.

Sesuai dengan surat Keputusan Gubernur kepala Daerah Tingkat 1 Riau Nomor : KPTS. 318VII1987 tanggal 17 juli 1987, Kabupaten Kampar terdiri dari 19 kecamatan dengan dua pembantu Bupati. Pembantu Bupati Wilayah 1 berkedudukan di pasir pengarayan dan pembantu Bupati Wilayah II di pangkalan kerinci. Pembantu Bupati Wilayah I menkoordinir wilayah Kecamatan Rambah, Tandun, Rokan IV koto, Kunto Darusalam ,Kepenuhan, dan Tambusai pembantu Bupati Wilayah II mengkordinir wilayah Kecamatan Langgam, Pangkalam Kuras,

Bunut, dan Kuala Kampar, Sedangkan kecamatan lainnya yang tidak termasuk wilayah pembantu Bupati wilayah dan II berada langsung di bawah koordinator Kabupaten. Hingga sekarang penjabat Bupati Kampar sudah mengalami beberapa kali pergantian.

Kabupaten Kampar berbatasan dengan kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatra Barat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten pelalawan dan kabupaten Siak

Secara geografis Kabupaten Kampar berada pada posisi $100^{\circ}28'30''$ $101^{\circ}14'30''$ dan $01^{\circ}00'40''$ LU hingga $00^{\circ}28'30''$ LS, dengan wilayah seluas $10.928,20 \text{ km}^2$ atau sekitar 11.62 % dari luas wilayah Provinsi Riau. Daerah ini memiliki iklim tropis dengan rata-rata suhu berkisar antara 22° C - 31° C . Kabupaten Kampar pada umumnya jumlah hari hujan dalam tahun 2006, yang terbanyak adalah disekitar salo, Bangkinang, dan bangkinang seberang sedang yang paling sedikit terjadinya hujan adalah sekitar Tapung Hulu.

4.1.2 Keadaan Penduduk dan Masyarakat Kabupaten Kampar

Penduduk Kampar asli adalah bersuku Minang yang kerap menyebut diri mereka sebagai Ouang Kampar. Mereka tersebut di sebagian besar wilayah Kampar. Secara sejarah, etnis, adat istiadat, dan budaya mereka sangat dekat dengan adat Minangkabau di Sumatera Barat. Secara administrasi, Kabupaten Kampar dibagi kedalam 21 daerah kecamatan dengan jumlah penduduk 688,204 jiwa dan rata-rata kepadatan penduduk adalah 50,78 jiwa per km². Penduduk Kabupaten Kampar umumnya sangat ramah, mereka dapat bergaul sehari-hari dan tidak terjadi pertentangan dengan suku pendatang.

Jumlah penduduk yang sangat besar merupakan tenaga kerja yang efektif, maka hal ini merupakan modal yang sangat menguntungkan bagi pembangunan, tanpa adanya semuanya tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar, untuk lebih jelasnya mengetahui jumlah Kanupaten Kampar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kampar

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1599	49,61 [%]
2	Perempuan	1624	50,39 [%]
Jumlah		3223	100%
Jumlah Kepala Keluarga		800KK	24,82 [%]

Sumber data : Profil Desa Rumbio

4.1.3 Saran Pendidikan dan Mata Pencarian Masyarakat Kabupaten Kampar

1. Saran pendidikan

Menurut Wahyudin pendidikan adalah suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Sebab manusia yang sebenarnya jika ia mampu merealisasikan hakikatnya secara total maka pendidikan hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sabar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia (2007 : 135).

Perkembangan tingkat pendidikan di Kabupaten Kampar mengalami peningkatan yang lebih maju dan baik dari sebelumnya, sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pada saat sekarang pendidikan di Kabupaten Kampar sangat berkembang. Hal ini terbukti dengan adanya penduduk yang kuliah di dalam dan luar daerah bahkan sampai ke nasional dan internasional.

2. Mata Pencarian

Dengan kawasan perkebunan yang menapai 374.148.5 Ha, Kabupaten Kampar dikenal sebagai daerah sentra perkebunan sawit di Provinsi Riau (279,757ha). Disamping itu, daerah ini juga mempunyai ratusan potensi sungai yang berguna sebagai media transportasi, sumber air bersi, dan kawasan yang sangat potensial untuk perkembangan sektor perikanan.

Mata pencarian penduduk Kabupaten Kampar cukup bervariasi seperti bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, bergadang salah satunya

pencipta lagu *bagalebuik* dan yang berkerja di sektor listrik, gas, air bersih, dan sebagainya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian penduduk Kabupaten Kampar

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Sektor Pertanian, Perkebunan, kehutanan	67.22%
2	Sektor listrik, gas dan air bersih	0.22%

Sumber : Humas Kabupaten Kampar, Dedy Ir 2015

4.1.4 Kepercayaan Masyarakat (Agama) di Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar pada umumnya di tepati oleh masyarakat asli suku *ocu* hanya sedikit suku pendatang yang ikut berbaur di dalamnya, suku ini mempunyai adat istiadat yang sampai saat ini terpelihara dengan baik dan sangat mengikat adat istiadat yang sampai saat ini terpelihara dengan baik dan sangat mengikat bagi suku *ocu* sendiri Kepercayaan masyarakat Kabupaten Kampar adalah islam

4.1.5 Keadaan Geografik Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Desa Rumbio merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provisi Riau, Indonesia. Desa ini dikenal dengan masyarakatnya yang majemuk, desa Rumbio ini terletak diantara desa padang mutung dengan desa padang danao. Penduduk desa Rumbio memiliki suku-suku diantara suku Piliang, Domo, Kampai, Beandang, Caniago dan Pitopang dari beberapa suku tersebut terbagi lagi dalam beberapa bagian yang mana dalam satu suku atau bagian tidak boleh melakukan pernikahan.

4.1.6 Biografi Pencipta Lirik Lagu *Bagalebuik*

M.Yasir Yatim adalah seorang seniman Kampar yang lahir di desa penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 20 Juniari 1960 M.Yasir Yatim merupakan salah satu seniman di daerah Kampar, daerah Riau ini, banyak lagu-lagu yang tumbuh dan berkembang dengan menggunakan dealek daerah yang di pakai oleh masyarakat sebagai mediah komunikasih antar Ernis. Hal ini dapat dilihat dari lagu-lagu yang menggunakan dealek Melayu Rokan Hulu, Rokan Hilir, Kampar, Bengkalis, Rengat, Dumai, Kuantan Singingi, Pekanbaru, dan lain sebagainya, Meskipun terlihat adanya dialek yang berada pada lagu tersebut, namun iramanya tidak banyak terdapat perbedaan. Hal ini dapat kita lihat dari *Bagalebuik* yang menggunakan dealek kampar. *Bagalebuik* ini mempunyai arti yaitu terburu-buru melakukan pekerjaan.

Seperti yang telah di terangkan di latar belakang lagu ini membahas tentang melakukan pekerjaan yang terburu-buru yang membuat satu pun berkerjaan yang tidak siap. Dimana dalam melakukan pekerjaan harus teliti dahulu sebelum melakukan nya agar hasilnya bagus M. Yasir Yatim ini banyak menciptakan lagu-lagu daerah Kampar, di antaranya *Bagalebuk*, *Zaman Saetu*, *Gadi ketek*, *Bujang Lapuok* dan sebagainya.

Seperti yang telah di terangkan di latar belakang lagu ini membahas tentang seorang yang melakukan pekerjaan yang terburu-buru dengan tidak teliti. M. Yasir Yatim menciptakan lagu *Bagalebuk* ini mengigatkan kan kembalik di

kehidupan masyarakat. Kampar khususnya di desa Rumbio Kecamatan Kampar bagaimana harus teliti terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan.

4.1.7 Bahasa dan kesenian di desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi adalah bahasa *Ocu*. Bahasa *ocu* adalah Bahasa Melayu dialek Kampar. Budayawan Riau H. Tenas Effendi (alm) menyebutkan dalam ceramah budayanya pada 12 November 2012, bahwa bahasa Melayu digunakan pada banyak wilayah di Nusantara ini termasuk juga daerah Kampar. Tenas menyebutkan bahwa bahasa *ocu* adalah termasuk bahasa Melayu dialek Kampar.

Adapun berbagai bentuk kesenian tradisi dan lagu daerah yang terdapat di desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tersebut sebagai berikut

1. Lagu Daerah Tradisional

a. *Baghandu*

Tradisi *Baghandu* adalah tradisi masyarakat Kampar dalam menidurkan anak, di dalam tradisi ini ibu-ibu menyanyikan lagu *Baghandu* dengan menggunakan bahasa Kampar yaitu bahasa *ocu*. Biasanya isi dalam lagu *Baghandu* ini menceritakan tentang sejarah perang masa penjajahan, dan berisikan nasehat-nasehat agama. Salah satu lagu *Baghandu* yang terkenal di masyarakat Kampar adalah Lagu *Baghandu* yang diambil dari potongan hadis

Rasullah dengan dua kalimat syahadat. Bait berikut merupakan penggalan dari kalimat *Baghandu*.

“Laa ilaa ha illallah

Muhammaa Dur-Rasullah

Tiado tuhan selain Allah Muhammad du Rasul Allah

Kok aghi babilang aghi

Suda komi la jumat pulo

Kok nak tontu nak agamo kami

Namonyo Islam Muhammad Nobi nyo

Selain lagu *Baghandu* kalimat syahadat ada juga lagu *Baghandu kutang barendo* yang sangat dikenal ditengah masyarakat Kampar. Berikut penggalan lirik lagu *Baghandu kutang barendo*:

Leklola nak kutang barendo

Nak Timpuong sayak babulu

Kadang-kadang oti den ibo

Nak takonag maso daolu

b. Bagalebuik

Lagu *Bagalebuik* ini merupakan lagu daerah Kampar yang di ciptakan oleh seniman Kampar yaitu M.Yasir Yatim. Lagu ini di ciptakan pada tahun 1984 *Bagalebuik* artinya melakukan pekerjaan terburu-buru. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 1 di latar belakang bahwa lagu *Bagalebuk* ini

merupakan lagu yang menceritakan tentang melakukan pekerjaan bahwa melakukan sesuatu pekerjaan harus teliti dahulu jika melakukannya *bagalebuik* (terburu-buru) maka hasilnya tidak satu pun pekerjaan yang siap tetapi akan hancur dan tidak membawak hasil satu pun.

Lagu *Bagalebuik* ini dinyanyikan langsung oleh pencipta nya yaitu M. Yasir Yatim, dengan lirik sedang di akhir kalimat. Lagu *Bagalebuik* ini pada umumnya memiliki tema yang bermacam-macam. Mulai dari tema kesedihan, nasehat.

2. Marhaban dan Kasidah.

Seni dalam islam juga bisa dilihat dalam bidang musik dan lagu. Marhaban dan kasidah merupakan salah satu seni suara dalam makna pujian atas nabi Muhmmad SAW. Yakni lantunan nyanyian(suara) berjanji yakni lantunan lagu bersifat islam yang berisikan pujian-pujian terhadap Allah SWT yang bisa digunakan pada acara penyambutan Maulid nabi, khitanan, dan perkawinan.

3. Seni Musik Tradisional

a. *Seni Musik Oguong Calempong*

Oguong Calempong merupakan seni musik yang dimainkan secara berkelompok atau ansambel. Kesenian musik khas daerah Kampar dengan memainkan alat musik seperti *gondang* dan *caklempong*. Penyambutan-penyambutan pelantikan *Ninik Mamak*, dan sebagainya.

b. Seni Musik Saluang

Saluang adalah sejenis instrument alat musik yang dari bambu mempunyai lobang empat dan menghasilkan 5 nada (pentatonis). Alat ini dimainkan mengiringi nyanyian atau dendang pantun dan seperti hikayat pantun dan juga sebagai musik pengiring didalam kesenian randai.

4. Silat

Seni silat merupakan warisan budaya bangsa yang sudah tumbuh dan berkembang, meskipun sejarahnya tidak bisa menunjukkan pasti kapan lahir seni silat ini. Kesenian yang berbentuk silat tradisional ini menggunakan gerak-gerakan bela diri dan memerlukan konsentrasi dalam gerakannya. Pertunjukan pada acara pengobatan, pernikahan, pelantikan Ninik Mamak, khitanan.

5. Tradisi *Balimau Kasai*

Balimau Kasai merupakan sebuah acara tradisional yang istimewa bagi masyarakat kampar di Provinsi Riau untuk menyambut bulan suci ramadhan. Upacara tradisional ini selain ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan suci, juga merupakan simbol penyucian dan pembersihan diri. *Balimau* sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk oleh masyarakat setempat disebut *Limau*, sedangkan *Kasai* adalah wangi-wangian yang di pakai saat berkramas. Bagi masyarakat Kampar, *Kasai* dipercaya dapat mengusir

segala rasa dengki yang ada dalam kepalah sebelum memasuki bulan puasa.

4.2 Temuan Khusus penelitian

Sebelum menguraikan tentang struktur lagu dalam lagu *Bagalebuik* ini terlebih dahulu dijelaskan tentang tangga nada yang di gunakan, adapun tangga nada yang di gunakan dalam lagu *Bagalebuik* adalah tangga nada diatonic karna interval nadanya 3# A=Do.

Untuk mengetahui bentuk lagu *Bagalebuik* Karya M.Yasir Yatim, Teori yang di gunakan adalah, teori bentuk lagu. Menurut Karl-Edmund Prier SJ bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan :(a) bentuk satu bagian dengan satu kalimat saja, (b) Bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan, (c) Bentuk lagu tiga bagian kalimat yang berbeda (1996:5). Menurut Edmud Prier SJ Unsur-unsur lagu adalah Motif, Frase, Kalimat musik, dan Tema (1996:2).

Menurut Aerond Coplan ada 4 unsur-unsur utama musik yaitu :a) melodi, b) ritme, c) harmoni,d) timbre(1939.33). Ada beberapa aspek pendukung musik di antaranya: tempo, dinamika dan ekspresi.

1.2.1 Bentuk Lagu *Bagalebuik* Karya M. Yasir Yatim

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:4) bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu kesatuan beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan. Pada lagu *Bagalebuik* bunyi syairnya sebagai berikut:

Manusio di zaman kini asakan powik baisi

Halal ju haram indak le peduli penyalit tambah banyak

Paghagai tambah banyak nan busuok ati batambah banyak

Lobio elok wa'ang copek mati dari pado kojo mambuek doso towi

Saban aghi uaghang datang memintak utang piutang

Tapi coranyo dikodai tambah gadang di pasau bagalebuik

Di kodai bagalebuik sampai diuma pun bagalebuik

Lobio elok mintak sughek mati dai pado kojo bagalebuik towi

Pak Rt pak Rw pak Kadus sampai kapaloh desa

Dapek bantuan bagalebuik membagi raskin bagalebuik

Urusan dikantor pun bagalebuik apak apak ibuk ibuk

Reff Nanio duduok duduok dikursi ompuok

Apak lupu jo dighi setelah apak menjadi

Horam sociek juo nanba bukti

Lobio elok apak copek mati

Dai pado kojo bagalebuik towi

Terjemahan

Manusia di zaman sekarang asalkan perut berisi

Kalimat bagian A

Kalimat bagian B

Kalimat bagian C

Halal dengan haram tidak pernah lagi peduli

Penyakit pun bertambah banyak sikappun bertambah

banyak yang busuk hati pun bertambah banyak

lebih baik kamu cepat mati dari pada kerjaan

membuat dosa terus setiap hari orang datang

memintak hutang piutang tapi ceritanya di warung

bertambah banyak di pasar bagalebuik di warung bagalebuik

Di warung pun bagaebuik sampai dirumahpun bagalebuik

Lebih baik mintak surat mati dari pada kerjaan bagalebuik terus

Pak Rt pak Rw pak kadus sampai kepala desa dapat bantuan

bagalebuik Membagikan raskin bagalebuik urusan di kantor pun

bagalebuik Apak apak ibuk ibuk

Reef yang mau duduk duduk di kursi empuk

Apak lupa dengan diri setelah apak menjadi

Horam satu pun yang terbuktikan lebih

baik apak cepat mati dari pada kerjaan bagalebuik terus

Manusio di zaman kini asakan powik baisi

Halal ju haram indak le peduli penyalit tambah banyak

Paghagai tambah banyak nan busuok ati batambah banyak

Lobio elok wa'ang copek mati dari pado kojo mambuek doso towi

Saban aghi uaghang datang memintak utang piutang

Tapi coranyo dikodai tambah gadang di pasau bagalebuik

Di kodai bagalebuik sampai diuma pun bagalebuik

Lobio elok mintak sughek mati dai pado kojo bagalebuik towi

Pak Rt pak Rw pak Kadus sampai kapaloh desa

Dapek bantuan bagalebuik membagi raskin bagalebuik

Urusan dikantor pun bagalebuik apak apak ibuk ibuk

Reff Nanio duduok duduok dikursi ompuok

Apak lupu jo dighi setelah apak menjadi

Horam sociek juo nanba bukti

Lobio elok apak copek mati

Dai pado kojo bagalebuik towi

Terjemahan

Manusia di zaman sekarang asalkan perut berisi

Halal dengan haram tidak pernah lagi peduli

Penyakit pun bertambah banyak sikappun bertambah

banyak yang busuk hati pun bertambah banyak

lebih baik kamu cepat mati dari pada kerjaan

membuat dosa terus setiap hari orang datang

memintak hutang piutang tapi ceritanya di warung

bertambah banyak di pasar bagalebuik di warung bagalebuik

Di warung pun bagalebuik sampai dirumahpun bagalebuik

Lebih bagus mintak surat mati dari pada kerjaan bagalebuik terus

Pak Rt pak Rw pak kadus sampai kepala desa dapat bantuan

bagalebuik Membagikan raskin bagalebuik urusan di kantor pun

bagalebuik Apak apak ibuk ibuk

Reef yang mau duduk duduk di kursi empuk

Apak lupa dengan diri setelah apak menjadi

Horam satu pun yang terbuktikan lebih

baik apak cepat mati dari pada kerjaan bagalebuik terus

Berdasarkan observasi yang dilakukan, lagu *Bagalebuik* terdiri dari bentuk tiga bagian. Artinya : dalam suatu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Selain itu cara menyanyikan nya dimulai dari kalimat A, B sampai kalimat C, dan diulang pada potongan kalimat A tersebut hingga ref\kalimat C. kemudian diakhiri dengan kalimat A dan B.

1.2.2 Analisis Bentuk Lagu *Bagalebuik* Karya M. Yasir Yatim

Menurut KarI-Edmund prier SJ sebuah lagu terdiri atas beberapa kalimat musik. Jumlah nya bermacam-macam, ada yang sedik dan ada juga yang banyak, ada yang diulang ada juga yang divariasikan, Kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri 4 - 8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih yang akan membentuk lagu, Di dalam kalimat musik juga terdiri dari motif, dan frase.

1.2.3 Motif dan Frase Pada Lagu *Bagalebuik*

Berdasarkan hasil observasi dalam lagu *Bagalebuik*, secara keseluruhan memiliki 6 motif dan 3 frase diantaranya:

Lagu bagian A

Frase 1

Lagu bagian B

Frase 1

Musical score for 'Lagu bagian B' showing a melody line with lyrics and a piano accompaniment line. The melody is divided into two motifs, Motif 1 and Motif 2. The lyrics are: '- p a nya kik tam bah ba nyak_ p u gna ngat tambah bu nyak nan ba sone a ti ba tam bah ba nyak'.

Lagu bagian C

Frase 1

Musical score for 'Lagu bagian C' showing a melody line with lyrics and a piano accompaniment line. The melody is divided into two motifs, Motif 1 and Motif 2. The lyrics are: 'le Uio'a e lok wa ang co pek ma ti da ri pa da ko jo mam buek de so to wi lo bich e lok wa ang co pek ma ti da ri pa da ko jo mam buek de so to wi sa ban ag'.

Keterangan Motif

Lagu bagian A

Pada motif 1 lagu bagian A dimulai dari ketukan dwn birama 1, Selanjutnya diakhiri pada birama ke 2 yang terdiri dari 4 not 1/8, 4

not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$ dengan garis lengkung pengikat./ pada motif 2 dimulai birama 3 dan diakhiri pada birama 4, yang terdiri dari 5 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

Lagu bagian B

Pada motif 1 lagu bagian B dimulai dari birama ke 6 dan diakhiri pada birama 7 yang terdiri dari 6 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$. 1 not $\frac{1}{2}$. Pada motif ke 2 dimulai dari birama 8 dan diakhiri pada birama 9 yang terdiri dari 4 not $\frac{1}{8}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$

Lagu bagian C

Pada motif 1 lagu bagian C dimulai dari ketukan 3 down birama 10 dan diakhiri pada birama 11 yang terdiri dari 6 not $\frac{1}{4}$, dan 1 not $\frac{1}{2}$. 8 not $\frac{1}{8}$, dengan garis lengkung pengikat 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

Keterangan Frase

Frase merupakan gabungan dari motif-motif lagu. Berdasarkan keterangan diatas dapat dijelaskan secara keseluruhan bahawa lagu *Bagalebuik* ini memiliki 3 frase diantaranya :

Lagu bagian A

Pada frase 1 lagu bagian A dimulai dengan ketukan down pada birama 1 dan diakhiri pada birama 4.

Lagu bagian B

Pada frase 2 lagu bagian B dimulai dari 6 dan diakhiri pada birama 7.

Lagu bagian c

Pada frase 3 bagian C dimulai dari birama 10 pada ketukan 3 dan diakhiri pada birama 21.

1.2.4 Kalimat lagu *Bagalebuik*

Berdasarkan hasil observasi, Kalimat A tidak memiliki kalimat tanya jawab, karena frase 1 nada awal dan nada akhir sama.

Kalimat A

Vokal

Voice male 1

ma mu sho di zu man li ni a sal kan po wik ba i si ha lal jo ha ram in dak le pa du li

Voice male 2

Kalimat B

Vokal Kalimat Pertanyaan

Dari keterangan di atas, dijelaskan bahwa pada birama 6 sampai 9 merupakan kalimat pertanyaan

Kalimat C

Vokal kalimat jawab an

1. Tema lagu Bagalebuik

Tema A

Tema B

_ p a nya kik tam bah ba nyak p u gha ngai tam bah ba nyak nam ba suok a ti bu tam bah ba nyak
 nyak

Tema C

lo bisa e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buet do so to wi
 lo biob e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buet do so to wi sa ban ag

Berdasarkan hasil observasi, di dalam lagu *Bagalebuik* ini memiliki 3 tema, karna pola melodi yang muncul pada bait berikutnya memiliki nada yang berbeda dengan melodi sebelumnya. Pada birama 10 sampai 11 bentuk tema A, karena terdapat di awal lagu kemudian tema B di mulai dari birama 12 sampai 14, dan tema C dari 26 sampai birama 45 merupakan Refrains dari lagu.

2. Bentuk Satuan Perulangan Lagu *Bagalebuik*

Satuan perulangan pada lagu *Bagalebuik* ini yaitu di mulai dari birama 1 sampai dengan birama 13, birama 25 kemudian di birama 13 sampai birama 25

Bagalebuik

Cipt. M. Yasir Yatim

ma nu sio di za man ki ni a sal kan po wik ba i si ha lal jo

ha ram in dak le pa du li pa nya kik tam bah ba nyak pu gha

ngai tam bah ba nyak nan bu suok a ti ba tam bah ba nyak lo bioh
nyak lo bioh

e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buek do so

e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buek do so

to wi sa ban ag hi ug hang da tang ma min tak u-tang pi-u-tang ta pi co
to wi

2

16

Voice male 1
ra nyo di ko dai tam bah go dang di pa sau ba ka le buik di ko

Voice male 2

19

Voice male 1
dai ba ka le buik sam pai di u - ma - pun ba ka le buik lo bioh

Voice male 2
lo bioh

22

Voice male 1
e lok min tak su ghek ma ti da ri pa do ko jo ba ga le buik

Voice male 2
e lok min tak su ghek ma ti da ri pa do ko jo ba ga le buik

25

Voice male 1
to wi

Voice male 2
to wi

3. Klimaks lagu Bagalebuik

Berdasarkan hasil observasi lagu *Bagalebuik* ini tidak memiliki *klimaks* atau puncak pada lagunya. Karena pada lagu *Bagalebuik* ini melodi dan nadanya diulang-ulang kembali sehingga tidak menunjukkan adanya *klimaks* lagu. Menurut M. Soeharto *Klimaks* atau puncak lagu tidak selalu harus ada dalam setiap lagu mungkin saja sebuah lagu tidak memerlukannya, seperti lagu *Bagalebuik*. Hal ini bukan berarti bahwa dengan demikian lagu akan menjadi

lemah dan membosankan. Sebab kekuatan lagu bukan ditentukan oleh ada atau tidaknya *klimaks* di dalamnya.

4. Coda/bagian akhirnya lagu *Bagalebuik*

Coda merupakan bagian penutup sebuah lagu, atau merupakan *klimaks* dari lagu yang kita bawakan. Sebaiknya coda merupakan kesimpulan dari keseluruhan komposisi atau harmoni. Bagian penutup atau akhir lagu *Bagalebuik* ini terletak pada birama 45 sampai akhir

41

Voice male 1
ti lo biah e - lok a-apk co pek ma ti da - i pa

Voice male 2
lo biah e - lok a-apk co pek ma ti da - i pa

44

Voice male 1
do ko jo ba ga le buik to wi

Voice male 2
do ko jo ba ga le buik to wi

4.3 Unsur-Unsur Musik

4.3.1 Melodi dalam lagu *Bagalebuik*

Menurut Aarond Coplan ada 4 unsur-unsur utama dalam musik yaitu

:1) Melodi,2) ritme,3) harmoni, 4) timbre.

Persoalan melodi dijelaskan oleh Joshep Machlis, yaitu seperti yang dikutip oleh Idawati berikut ini:

Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan, kita mesti menemukan hubungan yang berarti dalam nada-nada utama melodi tersebut. Melodi bergerak naik dan turun, nada nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dari interaksi dua dimensi ini, terwujud kesatuan yang total yaitu melodi”(2013:63).

Setiap musik/lagu mempunyai melodi yang berbeda-beda sesuai dengan karakter yang digunakan. Melodi yang baik adalah jaraknya yang dapat terjangkau oleh alat musik atau suara manusia artinya tidak terlalu rendah atau tinggi.

Bentuk melodi dari syair lagu *Bagalebuik* tersebut dapat dituliskan dalam notasi sebagai berikut

Bagalebuik

Cipt. M. Yasir Yatim

$\text{♩} = 145$

Voice male 1
ma nu sio di za man ki ni a sal kan po wik ba i si ha lal jo

Voice male 2

Voice male 1
4
ha ram in dak le pa du li pa nya kik tam bah ba nyak pu gha

Voice male 2

Voice male 1
7
ngai tam bah ba nyak nan bu suok a ti ba tam bah ba nyak lo bioh

Voice male 2
nyak lo bioh

Voice male 1
10
e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buek do so

Voice male 2
e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buek do so

Voice male 1
13
to wi sa ban ag hi ug hang da tang ma min tak u-tang pi-u-tang ta pi co

Voice male 2
to wi

2

16

Voice male 1
ra nyo di ko dai tam bah go dang di pa sau ba ka le buik di ko

Voice male 2

19

Voice male 1
dai ba ka le buik sam pai di u - ma - pun ba ka le buik lo bioh

Voice male 2
lo bioh

22

Voice male 1
e lok min tak su ghek ma ti da ri pa do ko jo ba ga le buik

Voice male 2
e lok min tak su ghek ma ti da ri pa do ko jo ba ga le buik

25

Voice male 1
to wi

Voice male 2
to wi pak R-T pak R - W pak ka dus sam pai ka pa lo de sa

29

Voice male 1

Voice male 2
da pek ban tuan ba ga le buik mem ba gi ras kin ga le buik u-ru san di kan tor

32

Voice male 1
a-pak a -pak i-buk i-buk na nio du

Voice male 2
pun ba ga le_buik

36

Voice male 1
duok du duok di kur si om puok a pak lu po jo di ghi se te lah

Voice male 2

39

Voice male 1
a-pak men ja di ho ram so ciek juo nan ba buk ti lo bioh

Voice male 2
lo bioh

42

Voice male 1
e - lok a - apk co pek ma ti da - i pa

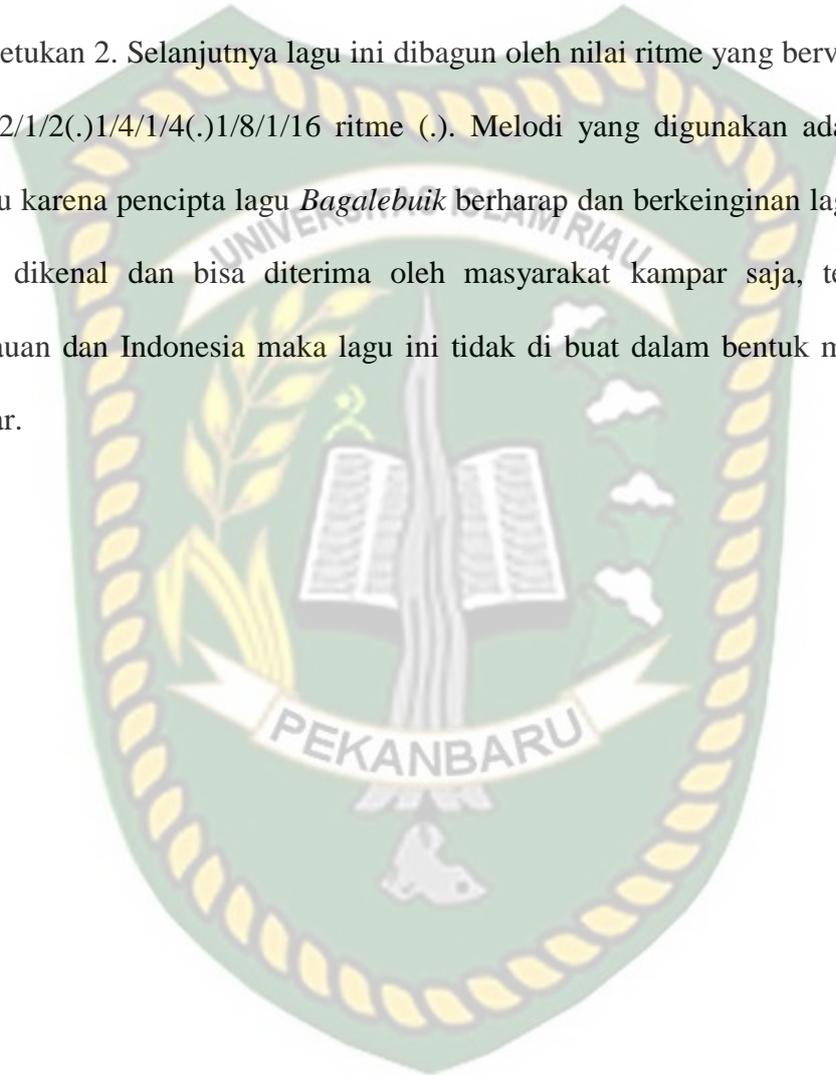
Voice male 2
e - lok a - apk co pek ma ti da - i pa

44

Voice male 1
do ko jo ba ga le buik to wi

Voice male 2
do ko jo ba ga le buik to wi

Dari keterangan di atas, dijelaskan bahwa lagu *Bagalebuik* yaitu dalam bentuk 4/4 dengan nada do = A (3#) tanda yang digunakan adalah andantino (lambat 140-145) kemudian reff dimulai dari birama 26-45 di mulai pada birama 26 diketukan 2. Selanjutnya lagu ini dibangun oleh nilai ritme yang bervariasi yaitu not 1/2/1/2(.)1/4/1/4(.)1/8/1/16 ritme (.). Melodi yang digunakan adalah ragam melayu karena pencipta lagu *Bagalebuik* berharap dan berkeinginan lagu ini tidak hanya dikenal dan bisa diterima oleh masyarakat kampar saja, tetapi Riau, kepulauan dan Indonesia maka lagu ini tidak di buat dalam bentuk melodi khas kampar.



4.3.2 Harmoni pada lagu *Bagalebuik*

Bagalebuik

Cipt. M. Yasir Yatim

ma nu sio di za man ki ni a sal kan po wik ba i si ha lal jo

ha ram in dak le pa du li p a nya kik tam bah ba nyak p u gha

ngai tam bah ba nyak nan bu suok a ti ba tam bah ba nyak lo bioh

nyak lo bioh

e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buek do so

e lok wa ang co pek ma ti da ri pa do ko jo mam buek do so

to wi sa ban ag hi ug hang da tang ma min tak u-tang pi-u-tang ta pi co

to wi

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2

16

Voice male 1
ra nyo di ko dai tam bah go dang di pa sau ba ka le buik di ko

Voice male 2

19

Voice male 1
dai ba ka le buik sam pai di u - ma - pun ba ka le buik lo bioh

Voice male 2
lo bioh

22

Voice male 1
e lok min tak su ghek ma ti da ri pa do ko jo ba ga le buik

Voice male 2
e lok min tak su ghek ma ti da ri pa do ko jo ba ga le buik

25

Voice male 1
to wi

Voice male 2
to wi pak R-T pak R - W pak ka dus sam pai ka pa lo de sa

29

Voice male 1

Voice male 2
da pek ban tuan ba ga le buik mem ba gi ras kin ga le buik u - ru san di kan tor

32

Voice male 1
a-pak a -pak i-buk i-buk na nio du

Voice male 2
pun ba ga le buik

36

Voice male 1
duok du duok di kur si om puok a pak lu po jo di ghi se te lah

Voice male 2

39

Voice male 1
a-pak men ja di ho ram so ciek juo nan ba buk ti lo biah

Voice male 2
lo biah

42

Voice male 1
e - lok a - apk co pek ma ti da - i pa

Voice male 2
e - lok a - apk co pek ma ti da - i pa

44

Voice male 1
do ko jo ba ga le buik to wi

Voice male 2
do ko jo ba ga le buik to wi

Berdasarkan hasil penelitian pada lagu *Bagalebuik* terdapat pengulangan nada pada vocal tetapi pada lirik yang berbeda harmoni pada lagu *Bagalebuik* adalah perjalanan akornya dengan A=Do.

1.3.4 Timbre pada lagu *Bagalebuik*

Timbre di dalam musik dapat dianalogikan pada warna-waran cat, timbre dapat menjadi lebih indah ketika dikolaborasikan dengan berbagai warna dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan warna-warna lainnya. *Tone clour/timbre* dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi. Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrument yang berbeda atau instrument yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan kualitas timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrument yang dimainkan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi timbre atau warna suara yang digunakan dalam lagu *Bagalebuik* ini adalah *tenor* artinya suara tinggi laki-laki yang berada pada wilayah nada C3 oktaf.

1.4 Aspek pendukung unsur-unsur musik

4.4.1 Tempo

Dalam dunia musik, kecepatan lagu disebut dengan tempo, ada lagu yang *bertempo* cepat, sedang dan lambat. Ini dapat memberi petunjuk tentang tingkat kecepatan lagu.

Tempo berarti cukup dasarnya. “waktu” dan ketika anda mendengar orang berbicara tentang tempo sepotong musik. Mereka mengacu pada kecepatan dimana musik berlangsung. Titik tempo berlalu tentu seberapa cepat atau lambat anda memainkan karya musik, namu apa tempo benar-benar diatur suasana dasar sebuah karya musik. Musik yang bermain sangat, sangat lambat atau kuburan, bisa menyampaikan perasaan somberness ekstrim, sedang musik yang dimainkan sangat, sangat cepat atau *prestisissimo*, bisa sinting, bahagia dan cerah. Pentingnya tempo dapat benar-benar dihargai jika anda mempertimbangkan bahwa tujuan awal banyak musik populer adalah menemani orang menari.seringkali gerakan kaki para penari dan posisi tubuh bekerja untuk mengatur tempo musik, dan musisi mengikuti penari. Sebelum abad ke-17 meskipun composer tidak memiliki kontor nyata atas bagaimana musik ditranskripsi mereka akan dilakukan oleh orang lain, terutama oleh mereka yang belum pernah mendengar potongan-potongan yang dilakukan oleh pencipta mereka. Barasulah pada tahun 1600-an bahwa konsep menggunakan tempo dan dinamis dalam lembara musik mulai digunakan (Michael Pilhofer dan Holly Day. 2007: 65-66).

Berdasarkan hasil observasi tempo yang digunakan dalam lagu *Bagalebuik* adalah tempo *Andantino* yang artinya tempo lambat, lebih cepat dari pada *andante* dan *Andantino* antara 80-85

4.4.2 Dinamika

Pada waktu kita menyanyikan atau memainkan musik, sebaiknya kita juga memperhatikan kekatan setiap nada. Mungkin pada setiap bagian tertentu perlu kita sajikan secara kuat sedangkan bagiannya disajikan secara lebih lembut dan

lebih lembut. Menurut Atan Hamdhu, dinamika adalah pernyataan yang menentukan keras atau lunaknya suatu lagu(nyanyian) vocal atau permainan musik.

Dari observasi, maka dapat diketahui dinamika yang terdapat pada lagu *Bagalebuik* yaitu *mp*(*mezzo pian*) yang artinya dinyanyikan sedang lembutnya.

4.4.3 Ekspresi

Untuk ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo yang dikutip dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi.

Pada lagu *Bagalebuik* ekspresi atau tanda perasaan yang diungkapkan adalah *con doloroso* yang artinya berperasaan sedih, pilu dan susah